

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan semakin meningkatnya pola pikir dan tingkat kesadaran partisipasi bangsa Indonesia dalam pembangunan, saat ini telah di temui semakin banyaknya organisasi atau perkumpulan yang di bentuk atau didirikan sebagai bentuk aktualisasi diri secara nyata. Masing-masing organisasi memiliki latar belakang tersendiri dan ciri khas kegiatan operasional yang dapat mendukung proses pembangunan di negara ini. Organisasi atau perkumpulan di bedakan menjadi beberapa hal. Jika kita bedakan berdasarkan motif mencari laba, organisasi atau perkumpulan tersebut di bedakan menjadi dua. Pertama, organisasi yang bertujuan untuk mencari laba atau (*Profit-oriented*) yang sering dikenal sebagai organisasi bisnis atau waralaba, termasuk dalam organisasi bisnis adalah perseroan terbatas, CV , Firma dan organisasi lainnya yang sejenis. Kedua, organisasi yang tidak menjadikan laba sebagai tujuan utama, tetapi lebih cenderung untuk kepentingan sosial yang lebih sering disebut dengan organisasi non bisnis atau nirlaba (*Non-Profit Oriented*), termasuk dalam organisasi nirlaba antara lain: Organisasi Masyarakat, Organisasi Sosial, Organisasi Politik, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Yayasan, dan organisasi lainnya yang sejenis.

Perseroan terbatas (PT) atau yang bisa di sebut juga dengan *Naamloze Vennootscham* (NV) merupakan badan hukum untuk menjalankan usaha yang memiliki modal terdiri dari saham-saham, yang pemiliknya memiliki bagian sebanyak saham yang dimilikinya, karena sahamnya terdiri dari saham-saham yang

dapat diperjual belikan. Perubahan kepemilikan saham dapat dilakukan tanpa membubarkan perusahaan, selain dari saham, modal perseroan terbatas (PT) dapat juga diperoleh dari *obligasi*.

Perseroan terbatas adalah badan usaha yang besarnya modal perseroan telah tercantum dalam anggaran dasar. Kekayaan perusahaan pun terpisah dari kekayaan pribadi milik perusahaan. Pemilik saham memiliki tanggung jawab yang terbatas, yaitu sebanyak saham yang dimiliki. Apabila perusahaan memiliki hutang yang melebihi kekayaan perusahaan, maka kelebihan hutang tersebut bukan merupakan tanggung jawab para pemegang saham. Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan, maka keuntungan tersebut dibagikan sesuai ketentuan yang ditetapkan. Pemilik saham akan memperoleh bagian keuntungan yang di sebut *dividen*, yang besarnya tergantung pada besar kecilnya keuntungan yang diperoleh perseroan terbatas.

Fahmi (2012), menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dengan menggunakan aturan-aturan yang telah ditetapkan perusahaan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Aceptep Accounting Priciple*), dan lainnya.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, dimana dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan serta potensi kemajuan perusahaan terdapat indikator dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Praytino (2010), menyatakan bahwa rasio

keuangan yang sering digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas, yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dimana rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja berupa pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.
2. Rasio solvabilitas, yaitu penggambaran kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka panjangnya serta kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang.
3. Rasio profitabilitas, bagaimana menggambarkan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan, sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dana sebagainya.
4. Rasio aktivitas mengukur tingkat efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan.
5. Analisis *trend* (trendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui trendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

PT. Sinarsih Mukti sebagai perusahaan Mitra Pertamina yang berdiri pada tahun 2008 melakukan kegiatan operasionalnya dengan mendistribusikan gas elpiji ke para agen yang sudah bekerja sama dengan perusahaan. Pada awal berdirinya perusahaan, kegiatan operasional dicatat atau dibuat dalam bentuk laporan keuangan manual, kemudian laporan keuangan perusahaan dibuat dan disimpan dalam bentuk sistem

komputerisasi perusahaan, yang berdampak pada ketidak tersediaannya laporan keuangan pada saat perusahaan baru berdiri.

Elpiji kemasan 3 kilogram merupakan solusi Pertamina dalam melaksanakan program diversifikasi energi yang dicanangkan pemerintah untuk mengkonversi penggunaan minyak tanah menjadi elpiji kemasan 3 Kg. Sebagai organisasi bisnis atau waralaba, perusahaan mitra pertamina, PT Sinarsih Mukti melakukan kegiatan operasionalnya dengan menyalurkan gas elpiji ke pangkalan-pangkalan penjualan gas yang sudah bekerja sama dengan perusahaan. Keuntungan perusahaan sendiri juga ditentukan berdasarkan seberapa besar kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi penjualannya selama satu bulan, keuntungan dapat diambil sebulan sekali oleh perusahaan di kantor pertamina yang ada di kota semarang. Di samping keuntungan dari penjualan gas elpiji kemasan 3 kg, PT. Sinarsih Mukti yang merupakan Mitra Pertamina, juga mendapatkan *fee* dari pengangkutan gas elpiji kemasan 3 kg yang bisa diterima setiap bulannya sesuai dengan pengambilan *refil* di SPBE/SPPBE. *Fee* yang di terima dari Pertamina lebih dikenal dengan istilah *transport fee*.

Berdasarkan alasan yang telah di uraikan di atas, maka penulis memilih judul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT SINARSIH MUKTI TEGAL” dalam penyusunan skripsi ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan apabila dilihat menggunakan analisis likuiditas ?
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan apabila dilihat menggunakan analisis solvabilitas ?
3. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan apabila dilihat menggunakan analisis aktivitas ?
4. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan apabila dilihat menggunakan analisis profitabilitas ?
5. Bagaimana kinerja keuangan apabila dilihat menggunakan analisis *trend* ?

C. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dilihat dari analisis likuiditas.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dilihat dari analisis solvabilitas.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dilihat dari analisis aktivitas.
4. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dilihat dari analisis profitabilitas.
5. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dilihat dari analisis *trend*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan, informasi sekaligus sebagai bahan acuan untuk referensi dalam penelitian sejenis.

2. Manfaat praktis :

a. Bagi penulis.

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai analisis kinerja keuangan pada perusahaan Mitra Pertamina (agen LPG 3 kg).

b. Bagi perusahaan.

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan sesuai yang telah diterapkan, selain itu juga sebagai bahan pertimbangan dan pemikiran dalam pengambilan keputusan atau kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan.